



## Optimalisasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam Pembelajaran Abad 21

Priya Kusuma Bahari<sup>1</sup>, Radeni Sukma Indra Dewi<sup>2</sup>, Ratna Ekawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>priya.kusuma.2421038@students.um.ac.id

### Informasi Artikel

Submitted: 28-12-2024

Accepted: 22-01-2025

Published: 25-01-2025

### Keywords:

*Culturally Responsive Teaching*

*21<sup>st</sup> Century Learning*

*Student Cultural Diversity*

### Abstract

*21st-century learning demands innovation and creativity in teaching practices. In its implementation, educators need the skill to choose approaches that align with the characteristics of 21st-century students. Learning approaches can be used as a strategy to create an effective and inclusive learning environment. This research examines the optimization of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in the context of 21st-century learning, with a focus on the importance of recognizing the cultural diversity of students. The condition of Indonesia's diversity presents both challenges and opportunities in the educational process. The diverse conditions of students present a challenge for educators in achieving equality in learning facilities. Thus, with the implementation of the CRT approach, it is expected to enhance student engagement, learning outcomes, and the creation of an inclusive learning climate. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method, by searching and analyzing related literature from various academic sources over the past five years. Data analysis was conducted by reviewing several identified journals, followed by generalization for deeper analysis. The research results show that the application of the CRT approach not only creates an inclusive learning environment but also encourages the development of students' social and academic skills. These findings underscore the need to adapt teaching methods to meet the diverse needs of students, as well as provide practical recommendations for educators to implement them effectively.*

### Abstrak

Pembelajaran abad 21 menuntut adanya inovasi dan kreatifitas dalam praktik pembelajaran. Dalam implementasinya diperlukan kemahiran pendidik dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa abad 21. Pendekatan pembelajaran dapat dijadikan strategi menghadirkan iklim pembelajaran yang efektif dan inklusi. Penelitian ini mengkaji mengenai optimalisasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam konteks pembelajaran abad 21, dengan menitik fokuskan pada pentingnya pengakuan terhadap keberagaman budaya siswa. Kondisi keberagaman bangsa Indonesia menjadi tantangan dan peluang dalam proses pendidikan. Kondisi siswa yang beragam merupakan sebuah tantangan bagi pendidik dalam mewujudkan kesetaraan fasilitas belajar. Sehingga dengan penerapan pendekatan CRT diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, hasil belajar, dan terciptanya iklim pembelajaran yang inklusi. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan melakukan pencarian dan analisis literatur terkait dari berbagai sumber akademis dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan dengan meninjau beberapa jurnal yang ditemukan kemudian dilakukan generalisasi untuk dianalisis lebih dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan akademik siswa. Temuan ini menegaskan perlunya adaptasi metode pengajaran untuk memenuhi

kebutuhan siswa yang beragam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikannya secara efektif.

**Kata Kunci:** *Culturally Responsive Teaching*, Pembelajaran Abad 21, Keberagaman Budaya Siswa

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi keberagaman masyarakat Indonesia berdampak terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran. Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang unik diantaranya suku, agama, ras, adat istiadat, bahasa yang tiadaandingannya di seluruh dunia [1]. Keberagaman Indonesia merupakan anugerah yang harus disyukuri dan dijaga kelestariannya. Namun, keberagaman yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak negatif dan positif dalam dunia pendidikan [2]. Dengan banyaknya keragaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia pastinya setiap daerah memiliki pandangan dan makna yang berbeda-beda sehingga seringkali masyarakat tidak saling mengenal budaya dan agama satu sama lain [3].

Keberagaman siswa menjadi sebuah fenomena dalam pembelajaran di sekolah dasar, hal tersebut dikarenakan siswa memiliki karakter yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi [4]. Dapat diketahui bahwa siswa sekolah dasar memiliki potensi yang sangat beragam. Setiap siswa yang datang ke sekolah membawa keragaman dan keunikan yang menjadi ciri khas mereka masing-masing [5]. Kondisi keragaman ini menjadi sebuah fenomena dalam menerapkan praktik pembelajaran. Perbedaan agama dalam sejarah manusia seringkali menjadi pemicu ketegangan dan konflik, yang pada banyak kesempatan berujung pada perpecahan, kekerasan, dan penderitaan [6]. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi tantangan dan mendorong harmoni serta percakapan konstruktif antar agama dalam masyarakat yang multikultural.

Sejalan dengan kondisi keberagaman siswa dan tuntutan menghadirkan iklim belajar yang efektif dan mampu memberikan kesamaan hak belajar bagi setiap siswa. Maka, dibutuhkan sebuah strategi penerapan praktik pembelajaran yang mampu menghargai kondisi keberagaman siswa. Salah satu strategi bisa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mewadahi keberagaman siswa dan menghargai adanya kondisi keberagaman. Pendekatan tersebut dapat diwujudkan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Berbagai tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendekatan *CRT* dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan pendekatan *CRT* menjadi salah satu pendekatan yang dapat memberikan fasilitas yang sama bagi siswa walaupun terdapat perbedaan budaya.

Optimalisasi pendekatan *CRT* dalam pembelajaran abad 21 menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya keragaman budaya di kelas-kelas modern. Pendekatan *CRT* berfokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap latar belakang budaya siswa, yang dapat membangkitkan partisipasi dan hasil belajar mereka [7]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *CRT* dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, terutama di kalangan masyarakat yang multikultural [8]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada mengenai optimalisasi *CRT* dalam konteks pembelajaran abad 21

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis penelitian yang relevan tentang *CRT*. Proses ini melibatkan pencarian literatur dari berbagai sumber akademis dan jurnal ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pengetahuan yang luas terkait cara mengoptimalkan *CRT* dalam konteks pendidikan saat ini. Fokus utama akan diberikan pada praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan *CRT* dalam pembelajaran di kelas.

Hasil dari tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengambil kebijakan tentang pentingnya mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik tentang cara mengimplementasikan *CRT* secara efektif dalam kurikulum mereka. Kemudian penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan tetapi juga pada praktik nyata di lapangan. Secara keseluruhan, optimalisasi pendekatan *CRT* dalam pembelajaran abad 21 menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses belajar mengajar yang dapat mendukung keberhasilan akademik dan sosial siswa di era globalisasi ini.

Dari beberapa informasi diatas, terlihat bahwa banyak penelitian tentang pendekatan *CRT* dalam pembelajaran abad 21 telah dipublikasikan. Praktik baik yang muncul dalam pembelajaran berbasis pendekatan *CRT* sangat penting untuk diteliti, mengingat budaya juga diperlukan dalam mendukung pembelajaran sehingga potensi siswa menjadi berkembang. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji mengenai optimalisasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam konteks pembelajaran abad 21, dengan menitik fokuskan pada pentingnya pengakuan terhadap keberagaman budaya siswa. Adapun pertanyaan tinjauan penelitian adalah:

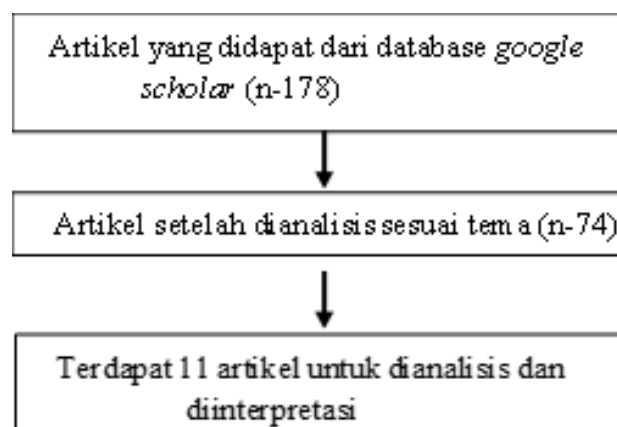
- 1) Bagaimana efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran abad 21?
- 2) Bagaimana optimalisasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran abad 21?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi penelitian terkait optimalisasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran abad 21. Proses ini dimulai dengan pencarian literatur yang komprehensif dari berbagai basis data akademik, termasuk jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Tinjauan sistematis adalah pendekatan untuk menganalisis sebuah masalah dengan mengidentifikasi, memilih isu tertentu, mengevaluasi, dan merumuskan pertanyaan yang dijawab berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Metode ini berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang memiliki kualitas dan sejalan dengan pertanyaan yang diajukan.

Metode *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis beberapa karya penelitian serta pemikiran yang telah digunakan oleh peneliti dan praktisi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui, mempelajari, dan mengevaluasi dari beberapa penelitian yang relevan. Populasi data yang digunakan adalah jurnal yang berfokus pada optimalisasi pendekatan *CRT* pada pembelajaran. Pencarian *study literatur* dimulai dengan memanfaatkan database yang diperoleh dari *google scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah “pendekatan *Cuturally Responsive Teaching (CRT)*”, “pembelajaran abad 21”, “kondisi keberagaman siswa”, “implementasi pendekatan *CRT*”, dengan membatasi artikel dari tahun 2020-2024.

Setelah mendapatkan berbagai artikel, peneliti menemukan 178 artikel yang berhubungan dengan pendekatan *CRT* dalam pembelajaran abad 21 melalui pencarian di database Google Scholar. Dari jumlah tersebut, dipilih 74 artikel yang paling relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti kemudian mempelajari 74 artikel tersebut secara mendetail, dan dari situ hanya 11 artikel yang benar-benar sesuai dengan tema pembahasan yang diinklusi dan diteliti secara mendalam. Sementara itu, 63 artikel lainnya tidak termasuk dalam pembahasan atau tidak relevan dengan pencarian. Sebelas artikel yang dipilih terutama selaras dengan tema yang diteliti dan akan disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Selanjutnya sebelas artikel yang telah ditemukan akan dianalisis mendalam menggunakan teknik triangulasi data. Kriteria analisis meliputi (1) kesesuaian dengan tujuan penelitian, (2) persamaan variable penelitian yang digunakan, (3) jumlah sampel yang digunakan, (4) metode penelitian yang digunakan (5) hasil penelitian. Kelima indicator tersebut menjadi tolak ukur dalam penyajian dan penjelasan data dalam penelitian ini. Berikut adalah diagram alur pada tahap *Systematic Literature Review* (n: jumlah artikel).



Gambar 1. Diagram alur pada tahap *Systematic Literature Review* [9]

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari sebelas sumber artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi kriteria, maka adapun keterangan hasil penelitiannya sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil artikel yang dianalisa

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal	Kesimpulan
Willenda et al., (2024)	Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan <i>Culturally Responsive Teaching</i> Dalam Pembelajaran	Jurnal ini menekankan bahwa mengoptimalkan Pengajaran Responsif Budaya ( <i>CRT</i> ) dalam pembelajaran abad ke-21 melibatkan pengenalan konteks budaya siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi, pada akhirnya menciptakan lingkungan inklusif yang menumbuhkan strategi pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan latar belakang siswa yang beragam. [10]
Fitriani et al., (2024)	Implementasi Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching (CRT)</i> dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	Jurnal ini tidak secara khusus membahas optimalisasi Pengajaran Responsif Budaya ( <i>CRT</i> ) dalam pembelajaran abad ke-21. Namun, ini menyoroti mengintegrasikan permainan dan makanan tradisional untuk meningkatkan identitas budaya dan hasil pembelajaran, yang dapat menginformasikan praktik <i>CRT</i> dalam pendidikan modern. [11]
Azizan et al., (2024)	Implementasi Model <i>Culturally Responsive Teaching</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	Jurnal ini menekankan pentingnya Pengajaran Responsif Budaya ( <i>CRT</i> ) dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa di Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, menunjukkan bahwa <i>CRT</i> dapat secara efektif mendorong pengembangan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. [12]
Dynawantika et al., (2024)	Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan <i>CRT</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gotong Royong Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V	Jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching (CRT)</i> secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gotong-royong dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penerapan model PBL yang berfokus pada pengalaman dan konteks budaya siswa terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penggunaan model PBL dengan pendekatan <i>CRT</i> sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. [13]
Fitriah et al., (2024)	Pembelajaran Berbasis Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> Di Sekolah Dasar	Jurnal ini menyoroti bahwa mengoptimalkan Pengajaran Responsif Budaya ( <i>CRT</i> ) dalam pembelajaran abad ke-21 melibatkan melibatkan siswa melalui konten yang relevan secara budaya, menumbuhkan rasa hormat terhadap keragaman, dan meningkatkan partisipasi siswa, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya minat pada kegiatan budaya tradisional seperti Bantengan di kelas. [14]
Winanto, (2024)	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Problem Based	Jurnal ini berfokus pada peningkatan keterampilan pemecahan masalah dalam matematika melalui pengajaran yang responsif secara budaya dalam model pembelajaran

	Learning dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>	berbasis masalah, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa, yang selaras dengan tujuan pendekatan pembelajaran abad ke-21. [15]
Rahmanda, et al., (2024)	Penerapan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching (CRT)</i> dalam Kegiatan P5 di SDN 67 Kota Bengkulu	Jurnal ini berfokus pada penerapan Pengajaran Responsif Budaya ( <i>CRT</i> ) dalam kegiatan P5 di SDN 67 Kota Bengkulu, menekankan kesempatan pendidikan yang sama terlepas dari latar belakang budaya, yang sejalan dengan mengoptimalkan pendekatan pengajaran untuk pembelajaran abad ke-21 dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum. [8]
Haryanti et al., (2024)	Penerapan <i>Culturally Responsive Teaching</i> Berbantuan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 2 Materi Cerita Rakyat	Jurnal ini berfokus pada efektivitas Pengajaran Responsif Budaya ( <i>CRT</i> ) dalam meningkatkan hasil pembelajaran bagi siswa Kelas 2. Meskipun tidak secara khusus membahas pembelajaran abad ke-21, <i>CRT</i> dapat diintegrasikan ke dalam praktik pedagogis modern untuk meningkatkan keterlibatan dan kemahiran. [16]
Juliani et al., (2024)	<i>Enhancing Creative Thinking and Global Diversity Through Culturally Responsive Teaching in Primary Schools</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang mengintegrasikan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching (CRT)</i> secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan karakter global siswa di sekolah dasar. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan. [17]
Salma & Yuli, (2023)	Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching</i> dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21	Optimalisasi pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching (CRT)</i> dalam pembelajaran abad 21 melibatkan peran guru sebagai fasilitator dan mediator, yang mengatasi disparitas di kelas akibat latar belakang siswa yang beragam, serta mengintegrasikan elemen budaya dalam proses pembelajaran. [18]
Nasution et al., (2023)	Implementasi Pendekatan Pembelajaran <i>CRT</i> Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar	Jurnal ini tidak secara khusus membahas optimalisasi pengajaran yang responsif secara budaya dalam pembelajaran abad ke-21. Ini berfokus pada implementasi dan hasil <i>CRT</i> di PPKN untuk siswa kelas lima, menyoroti peningkatan keterlibatan siswa dan minat dalam belajar. [19]

### 3.1 Efektifitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam Pembelajaran Abad 21

Meninjau hasil tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan secara garis besar penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran abad 21 memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa, terutama di lingkungan pendidikan multicultural [10]. Tentunya hal tersebut memberikan efek dan kontribusi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di abad 21 [12]. Sebanyak sebelas artikel yang ditelaah mengungkapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menghargai nilai-nilai budaya mereka, *CRT* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa [13]. Selain itu, *CRT* juga dapat memfasilitasi dialog antar budaya, sehingga siswa dapat belajar menghargai keberagaman dan membangun relasi sosial yang lebih baik. Dengan guru mengintegrasikan elemen budaya siswa ke dalam kurikulum, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran [14]

Implementasi pendekatan *CRT* dinilai efektif dalam membangun keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar. Melalui pendekatan *CRT* pembelajaran akan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi keberagaman siswa, sehingga siswa akan merasa terfasilitasi dan dihargai [15]. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang menyatakan perasaan senang dengan diterapkannya pendekatan belajar yang relevan dengan kondisi dan kebiasaan mereka. Pendekatan *CRT* dapat menghadirkan kondisi peserta didik yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif dalam pembelajaran [16]. Sejalan dengan Julaini, (2024) [17], menyatakan bahwa keaktifan siswa meningkat dibuktikan dengan partisipasi aktif siswa dalam bertanya, menjawab, dan melakukan generalisasi setelah diterapkannya pendekatan yang sesuai dengan budaya siswa. Dengan demikian, mereka cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Melalui penerapan pendekatan *CRT*, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif ketika pembelajaran, baik melalui pengajuan pertanyaan ataupun penyampaian pendapat.

Melalui implementasi pendekatan *CRT* dinilai telah sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*). Menurut Salma, (2023) [18], pendekatan *CRT* yang diintegrasikan pada budaya siswa menjadikan siswa sebagai fokus utama pembelajaran yang mana peran siswa akan lebih banyak dari pada peran guru. Penerapan pendekatan *CRT* dilakukan dengan melihat keberagaman budaya siswa, kemudian praktik pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan budaya siswa dalam rencana ajar yang dibuat, tujuannya agar siswa menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung [19]. *CRT* menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran. Selain itu, *CRT* juga mendorong penggunaan berbagai sumber belajar yang relevan dengan budaya siswa, seperti cerita rakyat, musik, atau karya seni. Hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Penerapan *CRT* dalam pendidikan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Pada saat guru mengintegrasikan nilai-nilai dan pengalaman budaya siswa ke dalam kurikulum, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi [20]. Hal ini tidak sekadar meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di dalam kelas. Dengan menciptakan lingkungan yang menghargai keragaman, siswa dari berbagai latar belakang dapat berkontribusi secara aktif dalam proses belajar.

Pendekatan *CRT* telah terbukti memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengakomodasi latar belakang budaya siswa dalam kegiatan pembelajaran, *CRT* mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan. Berbagai penelitian telah mengindikasikan bahwa penerapan *CRT* berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif siswa, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa *CRT* bukan hanya sekadar strategi pengajaran, melainkan juga sebuah pendekatan yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong pencapaian akademik yang optimal [21].

### 3.2 Optimalisasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam Pembelajaran Abad 21

Cara yang dilakukan dalam penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dengan cara menyusun rencana pembelajaran dengan menyesuaikan materi terhadap kebudayaan siswa. Salah satu aspek penting dari *CRT* adalah penyesuaian materi ajar dengan konteks budaya siswa. Dalam hal ini rencana ajar yang dibuat harus menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat belajar dari pengalamannya sendiri. Pengajaran yang relevan dengan pengalaman hidup siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka [22]. Untuk mengoptimalkan *CRT*, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas pendekatan ini. Evaluasi tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada perubahan sikap siswa, guru, dan komunitas terhadap keberagaman budaya. Data yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan mengembangkan kebijakan yang lebih mendukung *CRT* [23]. Pendekatan yang peka terhadap budaya dapat membantu memperkecil perbedaan pencapaian di antara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang [24]. Integrasi model pembelajaran aktif, seperti *Project-Based Learning (PjBL)*, juga terbukti efektif dalam mendukung *CRT*. *PjBL* memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata [5]. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaboratif tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran melalui perspektif budaya yang beragam.

Penerapan *CRT* mengharuskan guru untuk mempunyai wawasan yang mendalam tentang budaya siswa dan kemampuan untuk membangun suasana pembelajaran yang inklusif. Guru juga perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi *CRT* sehingga peran guru sebagai fasilitator dalam penerapan *CRT* sangat krusial. Hal ini dikarenakan guru yang memahami dan menghargai keragaman budaya siswa dapat

menjalin hubungan yang lebih baik dengan mereka [24]. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, karena siswa merasa lebih nyaman dan didukung dalam lingkungan belajar mereka. Guru yang berkomitmen untuk menerapkan *CRT* dapat membantu menciptakan ruang yang inklusif dan aman bagi semua siswa. Pelatihan profesional bagi guru dalam menerapkan *CRT* juga menjadi faktor penting. Pelatihan yang tepat dapat membantu guru memahami cara mengintegrasikan budaya siswa ke dalam pengajaran mereka. Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat lebih percaya diri dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka [25].

Secara keseluruhan, penerapan *CRT* dalam pembelajaran abad 21 menunjukkan potensi besar untuk memberikan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan tanggap terhadap keragaman budaya. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pendidik dapat lebih baik memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih adil dan merata. Optimalisasi pendekatan *CRT* di abad 21 memerlukan transformasi yang lebih luas dalam sistem pendidikan. Selain integrasi teknologi, guru juga perlu mengembangkan kompetensi dalam mengelola kelas yang heterogen dan membangun relasi yang positif dengan siswa dari berbagai latar belakang. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi kunci untuk membangun lingkungan belajar yang menunjang penerapan pendekatan *CRT* dalam pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data dapat membantu mengukur dampak *CRT* dan memastikan bahwa pendekatan ini terus relevan dengan kebutuhan siswa di era abad 21 [26].

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran abad 21 dinilai mampu secara optimal menjadi salah satu pendekatan yang dapat menciptakan iklim belajar yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21. Hal tersebut didasari pada karakter pendekatan *CRT* yaitu memberikan kesempatan belajar yang sama antar siswa, menghargai budaya siswa, dan memfasilitasi keberagaman budaya. Penerapan pendekatan *CRT* pada abad 21 dapat dilakukan dengan mengintegrasikan rencana pembelajaran berbasis kebudayaan siswa yang berdasar pada pengalaman nyata. Melalui penerapan rencana pembelajaran dengan pendekatan *CRT* didapatkan beberapa hasil meliputi hasil belajar meningkat, motivasi belajar meningkat, siswa menjadi lebih aktif, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, optimalisasi *CRT* tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih adil dan merata, mempromosikan kesetaraan dan keberagaman di dalam kelas.

#### REFERENCES

- [1] M. Mukhibat, A. Nurhidayati Istiqomah, and N. Hidayah, "Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, vol. 4, no. 1, pp. 73–88, Aug. 2023, doi: 10.21154/sajiem.v4i1.133.
- [2] Y. Sudargini and A. Purwanto, "Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review," *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, Vol. 1, No. 3, Pp. 2722–8878, 2020, Doi: 10.7777/Jiemar.
- [3] M. Anggraeni, S. Alya Febriyani, Y. Wahyuningsih, And T. Rustini, "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, Pp. 16–24, Jul. 2022, Doi: 10.22437/Gentala.V7i1.15694.
- [4] 1 Yumnafiska, A. Dewi, And 2 Mardiana, "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2023.
- [5] A. Dwi Kurnia Zamroni, L. Zakiah, C. Rifka Amelia, H. Ahma Shaliha, and I. Jaya, "Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi," doi: 10.29303/jipp.v9i2.2247.
- [6] A. Patih, A. Nurulah, and F. Hamdani, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum."
- [7] R. Fadia Enjelina *et al.*, "Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas E-ISSN: 3048-3107 Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD," vol. 1, no. 1, 2024, doi: 10.69533.

- [8] A. Rahmanda and N. Agusdianita, "Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 54-62 Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Kegiatan P5 di SDN 67 Kota Bengkulu." [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- [9] A. Fadhila and N. Agusdianita, "Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 218-225 Literatur Review: Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar." [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- [10] Z. Willenda, Y. Yantoro, M. Misnawati, and B. Basyir, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, vol. 16, no. 1, pp. 72–81, Jun. 2024, doi: 10.47435/al-qalam.v16i1.2948.
- [11] R. Fitriani, M. F. A. Untari, and F. M. Jannah, "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 3, pp. 11916–1924, Jun. 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i3.7529.
- [12] N. Azizan, D. Setiawan, M. Arafat Lubis, and U. Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, "Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 1259-1265 Implementasi Model Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar." [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- [13] Renata Dynawantika, Dewi Tryanasari, and Juli Sugianingsih, "Penerapan Model Pembelajaran PBL Dengan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gotong Royong Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 09, no. 03, Sep. 2024.
- [14] L. Fitriah *et al.*, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar," *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, vol. 4, no. 6, pp. 643–650, Jun. 2024, doi: 10.17977/um064v4i62024p643-650.
- [15] A. Winanto, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching," vol. 6, no. 2, pp. 205–215, 2024, [Online]. Available: <https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- [16] N. Dwi Haryanti, F. Nursyahidah, and D. Luthfisari, "Penerapan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 2 Materi Cerita Rakyat," 2024.
- [17] A. Juliani, A. Permanasari, and Y. E. Patras, "Enhancing Creative Thinking and Global Diversity Through Culturally Responsive Teaching in Primary Schools," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 16, no. 3, pp. 3248–3262, Sep. 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i3.5352.
- [18] I. M. Salma and R. R. Yuli, "Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, Oct. 2023, doi: 10.47134/jtp.v1i1.37.
- [19] D. N. Nasution, U. Rahman Efendi, and S. Yunita, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar."
- [20] Geneva Gay, *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*, 2nd ed. New York: Teacher College Press, 2018.
- [21] I. Sumarsih, T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8248–8258, Jul. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216.
- [22] S. Udmah, E. Wuryandini, and P. Mahyasari, "Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, 2024, doi: 10.30605/jsdp.7.2.2024.4272.
- [23] Mariyono, *Merancang Pengalaman Belajar Multikultural Strategi Untuk Mengembangkan Sumber Daya Pendidikan Inklusif Di Dunia Global*. Nas Media Pustaka, 2024.
- [24] A. C. Gonzales, S. Purington, J. Robinson, and M. Nieswandt, "Teacher interactions and effects on group triple problem solving space," *Int J Sci Educ*, vol. 41, no. 13, pp. 1744–1763, 2019, doi: 10.1080/09500693.2019.1638982.

- [25] B. Pearlman and J. W. Thomas, “former President of the Autodesk Foundation,” 2000. [Online]. Available: [http://www.bie.org/research/study/review\\_of\\_project\\_based\\_learning\\_2000](http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_2000)
- [26] T. Nurita, E. Susiyawati, A. Fauzi Hendratmoko, and S. Puspitarini, “Pelatihan Guru IPA SMP dalam Membuat Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Culturally Responsive Teaching: Upaya Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional,” *Journal of Community Service*, vol. 6, no. 4, 2024, doi: 10.36312/sasambo.v6i4.2173.